
IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NO. 6 BELOK

Oleh

Ni Made Ari Armini¹ I Made Sujana² I Made Putra Aryana³
¹²³UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ari.armini510@gmail.com imadesujanampd@gmail.com madeputra84@gmail.com

Diterima 10 Agustus 2022, direvisi 22 Agustus 2022, diterbitkan 1 Oktober 2022

Abstrak

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan formal, sekolah tidak saja menjadi tempat guru menyampaikan berbagai mata pelajaran saja akan tetapi sekolah juga menjadi lembaga dalam pembentukan karakter. Suatu fenomena di SD No. 6 Belok diduga menerapkan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sehingga layak diteliti. Adapun rumusan masalah yang dibahas ada 3 yaitu 1) bagaimanakah bentuk implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD No. 6 Belok? 2) upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD No. 6 Belok? 3) bagaimanakah dampak implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD No. 6 Belok?. Teori yang digunakan Teori behaviorisme, Teori motivasi. Jenis penelitian menggunakan kualitatif pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik penentuan informan dengan *purposive sampling*. Analisis data dengan reduksi, data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian 1) Bentuk implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan (1) melaksanakan persembahyangan di kelas, (2) memperingati hari besar keagamaan, (3) budaya 5S, (4) budaya jujur, (5) budaya persahabatan, (6) budaya toleransi, (7) budaya literasi, (8) budaya melaksanakan upacara bendera, (9) budaya peduli lingkungan sekolah, (10) ekstrakurikuler. 2) upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui 3 upaya (1) upaya kepala sekolah, (2) upaya guru, (3) upaya peserta didik. 3) dampak implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik (1) dampak bagi peserta didik, (2) dampak bagi guru, (3) dampak bagi sekolah, (4) dampak bagi lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter Religius Peserta Didik

Abstract

School place where formal education take place, school not only place for teacher diliver various subject, but school also institution for forming character. Fenomenon in SD No. 6 Belok suspected of applying school culture shaping character student worthy of research. The formulation problem discussed there are 3, namely 1) what the form of implementation of school culture in shaping the religious character of student in SD No. 6 Belok? 2) What efforts are made shaping the religious character of student in SD No. 6 Belok? 3) What the impact of implementation school culture shaping the religious character of student in SD No. 6 Belok?. Theory is Behaviorism theory, Motivation theory. Type research qualitative descriptive approach. Method collecting data by observation, interview, documentation, literature study. Informant identification techniques is porposive sampling. Data analysis whit data reduction, data display, conclusion. Research results 1) The from of implementation school cultur in shaping the character student through habituation (1) perform prayers in class (2) commemorating religious holidays, (3) 5S culture, (4) honest culture, (5) friendship culture, (6) culture of tolerance, (7) culture of literacy, (8) culture of carrying out flag ceremonies, (9) culture of caring for the school environment, (10) extracurricular 2) The efforts made in shaping the religious character of student through 3 efforts (1) the efforts of principal, (2) the efforts of teacher, (3) the efforts of student. 3) The impact of implementation school culture in shaping religious character of student (1) impact on student, (2) impact on teacher, (3) impact on school, (4) impact on community environment.

Keywords: School Culture, Religious Character Of Student

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat bangsa dan negara, melalui pendidikan yang dilaksanakan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, dengan demikian peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dan beraneka ragam. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan selalu mengalami perkembangan dan pembaharuan dari waktu ke waktu. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan formal, oleh sebab itu pengelolaan sekolah harus ditangani secara optimal agar pondasi pembentukan karakter khususnya karakter religius peserta didik menjadi lebih baik.

Sekolah tidak hanya sebagai tempat guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai berbagai mata pelajaran saja, akan tetapi sekolah juga harus mampu menjadi lembaga yang melakukan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai pembentukan karakter. Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki seseorang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri sendiri. Pembentukan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sehingga peserta didik memiliki ahlak mulia baik sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Proses

pembentukan karakter peserta didik dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda, setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan pembentukan karakter yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah namun memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter yang baik pada diri setiap peserta didik. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga mampu tercermin pada perilaku peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan budaya yang ada disekolah dimana budaya sekolah merupakan bentuk aktivitas manusia baik dalam wujud fisik maupun abstrak yang dilakukan oleh warga sekolah.

Budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah karena budaya sekolah berkaitan erat dengan karakteristik khas sekolah yang dapat dibedakan melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari kebijakan yang diterapkan di sekolah, sehingga budaya sekolah yang kondusif dapat membentuk karakter religius peserta didik dengan baik. Karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama sehingga masing-masing individu mempercayainya. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku yang didasarkan pada ketentuan dan ketepatan agama sehingga digunakan sebagai acuan memperbaiki tindakan ataupun perilaku seseorang yang mengarah pada tata krama sehingga karakter religius bermuara pada pencegahan kerusakan moral peserta didik.

Hal ini berbanding terbalik dengan peristiwa yang terjadi disekitar kita saat ini, pembentukan karakter yang diharapkan semakin dikikis oleh berbagai tindakan buruk yang menyebabkan turunya akhlak mulia yang seharusnya menjadi pondasi bagi peserta didik. Berita Kompas.com peserta didik sekolah dasar tawuran membawa senjata tajam antar sekolah SD N 1 Purwasari dan SD N 2 Nyangkowak kecamatan Cicurur, berita Tribunnews.com kasus A peserta didik kelas IV SD Negeri Gondosari kecamatan Gebog, kabupaten Kudus disiksa di sekolah karena menolak keinginan ketua geng di kelasnya, berita Suara.com kasus SN peserta didik SD di Sungai Ulak kabupaten Marangguh provinsi Jambi diduga menjadi korban *bullying* hingga depresi masuk rumah sakit, berita Suara.com kasus AZ peserta didik SD di Bekasi korban *bullying* ditendang dan diinjak sehingga mengalami luka memar dibagian kepala dan badan. Beberapa kasus tersebut menunjukkan adanya kemerosotan karakter religius peserta didik.

Disisi lain fenomena yang terjadi di SD No. 6 Belok Kecamatan Petang Kabupaten Badung merupakan sekolah dasar negeri yang telah memiliki budaya sekolah yang diimplementasikan melalui pembiasaan yang terlihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik 1) budaya melaksanakan persembahyangan di kelas, 2) budaya memperingati hari besar keagamaan, 3) budaya 5S, 4) budaya jujur, 5) budaya persahabatan, 6) budaya toleransi, 7) budaya literasi, 8) budaya melaksanakan upacara bendera, 9) budaya peduli lingkungan sekolah, 10) ekstrakurikuler. Dari berbagai peristiwa tersebut, SD No. 6 Belok telah mengimplementasikan budaya sekolah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah

dalam membentuk karakter religius peserta didik, upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan bagaimana dampak implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD No. 6 Belok Kecamatan Petang Kabupaten Badung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Meleong, (2010:9) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Maret sampai bulan Mei menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan suatu penelitian sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti saat di lapangan Sugiyono, (2015: 135). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru wali kelas atas dan guru agama Hindu objek dalam penelitian ini adalah karakter religius peserta didik dan budaya sekolah.

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive* sampling merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu misalnya orang yang dianggap paling mengetahui dengan apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti Sugiyono, (2018: 300). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, teknik pengecekan keabsahan data kualitatif dengan *credibility* menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*, teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD No. 6 Belok

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan sehingga memberikan dampak baik untuk perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Budaya sekolah adalah pandangan hidup sekolah yang mencakup dari cara berpikir, berperilaku, sikap dan nilai-nilai yang ditunjukkan. Daryanto, (2013:18) menyatakan budaya sekolah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah berdasarkan nilai-nilai yang terdapat di dalam lembaga sekolah. Implementasi budaya sekolah merupakan bentuk tindakan yang mencakup cara berpikir, berperilaku yang menjadi pandangan hidup sehingga memberikan dampak bagi pengetahuan, keterampilan dan sikap warga sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pembentukan karakter religius peserta didik di SD No. 6 Belok dilakukan dengan pembiasaan yaitu 1) melaksanakan persembahyangan di kelas merupakan pembiasaan

yang dilakukan dalam bentuk pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan secara tulus dan ikhlas dengan tujuan memohon keselamatan dan menghaturkan rasa syukur atas anugerah yang telah diberikan sehingga, diberikan kelancaran segala aktivitas yang akan dilakukan di sekolah. 2) memperingati hari besar keagamaan merupakan dimana hari yang diperingati oleh suatu kelompok agama yang meyakini pada hari tersebut memiliki makna penting bagi kehidupan manusia berkaitan dengan kepercayaan sehingga memiliki tujuan memperkuat keimanan dan kepercayaan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* mematuhi perintah-perintah dalam ajaran agama dan menjauhi segala laranganNya hari besar keagamaan yang rutin diperingati di SD No. 6 Belok yaitu hari raya *pujnama, tilem dan saraswati*, 3) budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) merupakan pembiasaan yang dilakukan peserta didik untuk senyum, salam, sapa, sopan, santun kepada seluruh warga sekolah baik saat berada di dalam kelas maupun saat di luar kelas, 4) budaya jujur merupakan pembiasaan yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran yang dilakukan oleh peserta didik saat jam pelajaran di kelas maupun saat di luar kelas sikap jujur juga dicontohkan oleh guru dan kepala sekolah kepada peserta didik, 5) budaya persahabatan dimana pembiasaan yang dilakukan peserta didik untuk dapat berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial, agama maupun jenis kelamin, 6) budaya toleransi pembiasaan sikap saling menghagai antara agama, suku, etnis yang berbeda sehingga memberikan ketentraman, kenyamanan dalam masyarakat, 7) budaya literasi pembiasaan peserta didik gemar membaca sehingga memiliki wawasan lebih luas sehingga dapat menghargai dan menghormati antar sesama, 8) budaya melaksanakan upacara bendera pembiasaan yang dilakukan pada setiap hari senin dan hari penting lainnya seperti hari Kemerdekaan Indonesia, hari Kesaktian Pancasila dan hari Pendidikan Nasional untuk membentuk sikap positif, religius dan patriotisme pada diri peserta didik, 9) budaya peduli lingkungan sekolah pembiasaan dimana peserta didik peduli akan keadaan lingkungan disekitarnya karena lingkungan merupakan bagian dari tempat peserta didik untuk belajar, 10) ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran sebagai pengembangan bakat dan minat peserta didik dan juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

3.2 Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD No. 6 Belok

Upaya adalah usaha yang dilakukan dalam menyampaikan sesuatu dengan maksud tertentu. Hal ini sejalan dengan Kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan persoalan serta mencari jalan keluar. Dipertegas Kembali oleh pernyataan Poerwadarminta, (2006:132) yang menyatakan upaya merupakan usaha yang dilakukan baik individu maupun kelompok masyarakat dalam menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal agar lebih berdayaguna sesuai dengan tujuan. Adapun upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik ada 3 yaitu 1) upaya dari kepala sekolah, 2) upaya dari guru, 3) upaya dari peserta didik.

Upaya dari kepala sekolah meliputi memberi arahan kepada guru, mengadakan pertemuan pihak sekolah dengan orang tua atau wali peserta didik, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan perlombaan. Upaya dari guru meliputi pembiasaan, pemberian sanksi kepada peserta didik. Upaya peserta didik meliputi bhakti kepada *Ida*

Sang Hyang Widhi Wasa, menghormati dan menghargai perbedaan, tolong menolong teman, mengontrol diri, belajar berkesinambungan.

3.3 Dampak Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD No. 6 Belok

Dampak merupakan suatu yang diakibatkan oleh tindakan yang dilakukan dapat berupa dampak positif maupun berupa dampak negatif Cristo, (2008: 12). Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik memberikan dampak bagi beberapa pihak yaitu 1) dampak bagi peserta didik, 2) dampak bagi guru, 3) dampak bagi sekolah, 4) dampak bagi lingkungan masyarakat.

Dampak bagi peserta didik meliputi sikap prilaku peserta didik, pembiasaan peserta didik, prestasi peserta didik. Dampak bagi guru meliputi meningkatnya motivasi kerja, efektivitas kerja guru. dampak bagi sekolah meliputi kebijakan sekolah, pembiasaan, sikap dan prilaku. Dampak bagi lingkungan masyarakat meliputi sikap dan prilaku peserta didik di masyarakat, partisipasi peserta didik dalam kegiatan di masyarakat.

IV. SIMPULAN

Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD No. 6 Belok dilakukan dengan pembiasaan terus menerus, pemberian pemahaman dan keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, pegawai sekolah setiap harinya. Karakter religius peserta didik tidak terbentuk secara instan sehingga diperlukan upaya-upaya dalam membentuk karakter religius peserta didik baik dari kepala sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri sehingga dari implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik memberikan dampak bagi beberapa pihak yaitu dampak bagi peserta didik, dampak bagi guru, dampak bagi sekolah dan dampak bagi lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristo Waralah, Hikmah Arif. 2009. *Pengertian Tentang Dampak*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Jazilah Ummul. 2020. *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narwati Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Familia Pustaka Keluarga
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rohmaniah, Aflahul Awwalina Mey. 2020. *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Man Kota Batu*. Skripsi. Malang: UMM
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interpretatif Dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta